# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Kota Palembang adalah ibu kota Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki luas 352,51 km2 dengan jumlah populasi 1,7 juta penduduk (Badan Pusat Statistik Kota Palembang 2023). Perkembangan Kota Palembang yang semakin pesat menghasilkan Palembang sering dikunjungi oleh berbagai wisatawan, hal ini tentu berdampak pada meningkatnya perekonomian. Perekonomian Kota Palembang yang meningkat akan memberikan dampak yang luar biasa terhadap pergerakan pelaku perjalanan. Masyarakat lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi sebagai alternatif dalam beraktifitas, hal tersebut diasumsikan berdasarkan data pergerakan perjalanan di Kota Palembang, sebesar 78,33% pergerakan Kota Palembang masih didominasi oleh kendaraan pribadi (Mardyah, Buchari, and Fitriani 2017). Kondisi di atas apabila tidak segera ditanggulangi maka akan menjadi masalah besar kedepannya. Untuk menurunkan angka pengguna kendaraan pribadi, maka dibangunlah suatu angkutan massal kategori Kereta api ringan yaitu *Light Rail Transit* (LRT).

Angkutan *Light Rail Transit* (LRT) Sumatera Selatan adalah salah satu transportasi umum berbasis kereta yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan transportasi di Kota Palembang (Widiyanti 2020). LRT Sumatera Selatan ini menghubungkan Bandara Sultan Mahmud Badarudin II hingga ke Kawasan OPI Mall Palembang dengan panjang jalur 23,4 km yang melintasi 13 stasiun. Angkutan umum massal lainnya yang telah beroperasi di Kota Palembang pada saat ini adalah Angkutan BRT Temanbus dan *Feeder* LRT Musi Emas yang juga berfungsi untuk menunjang naiknya penumpang LRT.

Berbagai upaya sudah dilakukan untuk meningkatkan pelayanan angkutan LRT, dan meningkatkan jumlah penumpang yang menggunakan LRT, banyak hal yang sudah dilakukan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, antara lain jalur Temanbus yang tumpang tindih dengan jalur LRT telah dilakukan *rerouting*, selanjutnya integrasi antarmoda dengan Temanbus dan angkutan *feeder* terus dilakukan evaluasi dan perbaikan secara terus-menerus hingga himbauan dan sosialisasi untuk menggunakan angkutan LRT Sumatera Selatan juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja pelayanan dan meningkatkan jumlah penumpang untuk menggunakan LRT. Namun tampaknya upaya tersebut belum membuahkan hasil yang berarti. Hal tersebut terlihat dari target awal penumpang per hari yang belum tercapai yaitu sekitar 30.000 penumpang namun hingga saat ini hanya sekitar 10.535 rata-rata jumlah penumpang per hari (BPKARSS, 2023). Agar penggunaan angkutan umum massal khususnya LRT menjadi optimal, maka diperlukan fasilitas pendukung berupa *park and ride*.

*Park and ride* merupakan sebuah fasilitas penunjang moda transportasi umum yang dapat mengalihkan pengguna pribadi untuk menggunakan moda transportasi umum. *Park and ride* adalah fasilitas parkir kendaraan pribadi, baik sepeda motor atau mobil untuk penumpang yang menggunakan angkutan LRT sebagai angkutan lanjutan dari titik asal ke tujuan, dengan adanya *park and ride* maka penumpang dapat membawa sepeda motor atau mobil dari rumah selanjutnya di parkir pada area parkir di dekat kawasan stasiun LRT, selanjutnya dilanjutkan dengan menggunakan LRT ataupun sebaliknya. Salah satu fasilitas pendukung integrasi antarmoda yang perlu untuk dilakukan kajian dan dilakukan pembangunannya adalah fasilitas parkir di dekat simpul stasiun LRT atau yang sering disebut dengan *park and ride*.

Setiap pengguna LRT selain berjalan kaki pastinya menggunakan moda transportasi pendukung seperti mobil, motor, transportasi *online* atau angkutan umum (BTS Temanbus, *feeder*, angkutan kota, dsb) yang digunakan untuk menuju stasiun LRT dan pengguna LRT membutuhkan moda transportasi lanjutan yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir perjalanan (Nugroho and Parikesit 2017). Hal ini dibuktikan dengan hasil survei yaitu moda transportasi yang paling banyak digunakan menuju stasiun dengan persentase terbesar 26,3% yaitu sepeda motor, selanjutnya persentase 26,1% dengan moda transportasi *online*., yang memilih berjalan kaki dengan persentase 25,4%. Moda transportasi menggunakan angkutan umum dengan persentase 15,3% dan persentase paling sedikit dengan persentase 6,3% menggunakan mobil. Dari data tersebut diasumsikan bahwa 32,6% penumpang yang menggunakan kendaraan pribadi tentunya membutuhkan fasilitas *park and ride*.

Berdasarkan hasil survei wawancara, jarak dari rumah ke stasiun penumpang menunjukkan bahwa dengan persentase sebesar 39,6% penumpang berjarak 0,5 km – 1 km menuju stasiun keberangkatan, sedangkan sisanya 60,4% penumpang berjarak lebih dari 1 km. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penumpang lebih cenderung menggunakan kendaraan pribadi ataupun transportasi online yang tentu memerlukan lokasi parkir untuk melanjutkan perjalanan menggunakan LRT. Judul ini diusulkan bertujuan untuk menyusun dan merancang terhadap peningkatan fasilitas khususnya *park and ride* serta fasilitas pejalan kaki penghubung ke stasiun LRT terdekat. Hasilnya diharapkan menghasilkan *output* pengembangan sebagai gambaran awal pendukung berupa proses perencanaan, desain hingga konsep *park and ride.* Maka LRT perlu dilengkapi dengan fasilitas pendukung berupa prasarana yang memadai seperti *park and Ride* untuk pergantian moda (Adlan 2016).

Dari profil permasalahan tersebut diharapkan dengan adanya fasilitas *park and ride* nantinya dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan moda transportasi umum terutama LRT Sumatera Selatan serta menjadi salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan penggunaan LRT guna mengatasi permasalahan yang ada salah satunya adalah menghilangkan parkir *illegal* pada ruas jalan di Kota Palembang. Berdasarkan kondisi seperti yang dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai “PERENCANAAN FASILITAS *PARK AND RIDE* PADA STASIUN LRT DI KOTA PALEMBANG” guna meningkatkan pelayanan angkutan LRT Kota Palembang yang bertujuan untuk meningkatkan angka penggunaan transportasi umum massal khususnya LRT serta dapat mengurangi kemacetan lalu lintas.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditemukan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tidak tersedianya lahan parkir serta fasilitas pendukung yang baik seperti *park and ride* untuk menunjang mobilitas masyarakat yang ingin menggunakan transportasi massal khususnya LRT serta memberikan kemudahan bagi pengguna kendaraan pribadi sehingga potensi adanya perpindahan dari kendaraan pribadi ke transportasi umum belum tercapai.
2. Banyaknya terdapat kendaraan bermotor yang parkir secara *illegal* pada trotoar tepat dibawah stasiun LRT hal ini tentu tidak sesuai dengan peraturan dan undang-undang mengenai tata cara parkir.
3. Berdasarkan hasil survei wawancara pada penumpang LRT, jarak dari rumah ke stasiun menunjukkan bahwa dengan persentase sebesar 39,6% penumpang berjarak 0,5 km – 1 km menuju stasiun keberangkatan, sedangkan sisanya 60,4% penumpang berjarak lebih dari 1 km. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penumpang lebih cenderung menggunakan kendaraan pribadi ataupun transportasi *online* yang tentu memerlukan tempat parkir untuk melanjutkan perjalanan menggunakan LRT.
4. Berdasarkan Persentase pemilihan moda masyarakat Kota Palembang diketahui bahwa masyarakat pada wilayah studi di Kota Palembang cenderung memilih menggunakan moda sepeda motor dibanding dengan moda lainnya, yaitu sebesar 73%, persentase tertinggi kedua adalah penggunaan mobil sebesar 20%, setelahnya penggunaan angkutan umum sebesar 5%, penggunaan moda sepeda sebesar 1% dan selebihnya adalah berjalan kaki, secara berturut-turut.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang terdapat pada latar belakang dan agar sasaran penelitian tidak menyimpang maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dan jumlah *demand* penumpang LRT?
2. Bagaimana rencana kebutuhan fasilitas *park and ride* pada stasiun LRT?
3. Bagaimana desain *layout* usulan serta lokasi *park and ride* pada stasiun LRT?

## Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji kebutuhan fasilitas integrasi antarmoda khususnya *park and ride* di Stasiun LRT Kota Palembang untuk mempermudah akses bagi para penumpang yang ingin melakukan perpindahan moda transportasi dari kendaraan pribadi ke angkutan umum atau massal khususnya LRT sehingga dapat mendongkrak naik jumlah penumpang LRT. Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi karakteristik dan jumlah *demand* penumpang LRT.
2. Menganalisis rencana kebutuhan fasilitas *park and ride* pada stasiun LRT.
3. Merumuskan desain *layout* usulan serta lokasi *park and ride* pada stasiun LRT.

## Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan selama menjalani pendidikan di PTDI - STTD. Pengumpulan data terkait didapat selama mengikuti praktek kerja Lapangan yang berlokasi di Dinas Perhubungan Kota Palemban, dan ruang lingkup wilayah kajian penulis adalah Stasiun LRT Kota Palembang.

Penelitian yang dilakukan memerlukan kesesuaian permasalahan yang akan dibahas, untuk itu perlu ada penegasan masalah yang dapat memberikan gambaran ke arah proses pemecahan masalah. Batasan masalah dilakukan untuk mempersempit wilayah penelitian agar penyelesaian permasalahan dapat diuraikan secara sistematis. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *demand* dan kapasitas area *park and ride* pada umur rencana 5 tahun
2. Lokasi wilayah kajian hanya terdapat pada Stasiun LRT DJKA, Stasiun LRT Ampera, Stasiun LRT Cinde dan Stasiun LRT Bumi Sriwijaya yang belum mempunyai fasilitas parkir dan memiliki potensi untuk diadakannya fasilitas *park and ride*
3. Penelitian ini hanya membahas desain, lokasi dan konsep *park and ride* serta fasilitas pejalan kaki dari fasilitas *park and ride* menuju stasiun
4. Fasilitas *park and ride* hanya untuk kendaraan jenis sepeda motor (MC) dan mobil pribadi golongan I (LV)
5. Tidak menganalisa rencana anggaran biaya ataupun memperhitungkan faktor ekonomi dan finansial
6. Ruang lingkup tidak membahas ataupun menghitung konstruksi bangunan fasilitas *park and ride.*